BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek

Peneliti akan menguraikan secara deskriptif beberapa bagian dari penelitian antara lain: subyek penelitian, obyek penelitian dan wilayah penelitian. Dengan uraian ini, nantinya akan dapat dijadikan sebagai penjelasan yang utuh sehingga hasilnya pun diperoleh secara maksimal sesuai dengan harapan peneliti.

1. Deskripsi Film Tanda Tanya (?)

Subyek yang penulis kaji adalah film Tanda Tanya (?) yang berdurasi 100 menit. Film Tanda Tanya (?) yang tayang tahun lalu ini mendapat begitu banyak perhatian, karena banyak sekali kontroversi yang dilontarkan oleh public tentang film ini. Konsep pluralisme yang diangkat dalam film ini membuat sebagian pihak tidak sejalan dengan ide dari sutradara film tersebut yaitu Hanung Bramantya.

Selain menjadi salah satu film box office pada 2011, film ini juga masuk dalam sembilan nominasi piala citra. Animo untuk menonton film ini pun, tidak hanya terjadi dalam negeri, namun juga di Ohio State University dan Columbio University Amerika Serikat.

Pluralitas atau keberagaman yang ada di negeri ini memang sebuah realitas. Perbedaan ini bisa mengalunkan simfoni yang indah seperti sebuah sajian orkestra jika menapak dalam sebuah jalan yang bernama toleransi. Toleransi tidak pernah menyangkal adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan, tapi ia mampu menjadikan setiap pemilik perbedaan itu saling berlapang dada/bersabar satu sama lainnya dalam perbedaan keyakinan dan tentunya tetap saling berinteraksi secara wajar dalam hal sosial dan kemanusiaan.

Film fenomenal yang sudah tayang di bioskop 21 di seluruh Indonesia sejak 7 April 2011 ini memang sudah mengundang tanggapan pro dan kontra sejak awal proses pembuatan film tersebut. Bahkan keputusan akhir yang akhirnya memperbolehkan film Tanda Tanya (?) ini ditayangkan serentak di seluruh Bioskop 21 Indonesia juga tidak menjadi keputusan mutlak yang bisa terjadi. Dengan adanya pro dan kontra yang kian memanas sudah tentu akan memicu pihak-pihak yang terkait baik instansi pemerintah maupun swasta akan mengambil suatu tindakan preventif dengan melarang beredarnya film Tanda Tanya (?) tersebut.

Banyak isu-isu pelarangan beredarnya film Tanda Tanya (?) ini justru telah menaikkan minat masyarakat untuk ingin segera menonton film Tanda Tanya (?) ini sebelum isu pelarangan beredarnya film ini benar-benar terlaksana. Di awal film, perbedaan memang begitu kentara terlihat. Muslim, Tionghoa, Katolik, semua digambarkan begitu jelas. Sutradara Hanung Bramantyo membidik beberapa konflik dan mengemasnya menjadi suatu cerita yang apik. Ini karena dalam realita, perbedaan suku dan agama acapkali menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Apalagi jika tak ada toleransi. Tak ada yang mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalah. Hanung Bramantyo menata adegan-adegan itu sedemikian rupa sehingga tak ada tokoh utama di film ini. Semua pemeran mendapat porsi yang rata dalam film ini.

Film ini sempat terkena sensor Lembaga Sensor Film (LSF). Penambahan tulisan 'Terinspirasi dari kisah nyata' yang semula ada di awal film, dihilangkan. Adegan yang memuat kepala babi saat huru-hara terjadi, juga dihilangkan. Namun film Tanda Tanya (?) tetap menarik untuk ditonton. Kisah nyata ini diakui didapatkan Hanung dari Alm. Riyanto, anggota Banser Nahdlatul Ulama Mojokerto. Riyanto meninggal dalam tragedi bom Natal sekitar tiga tahun lalu. Tokoh Rika dan Surya juga bukan rekaan. "Kisah Rika dialami kerabat saya dan kisah Surya diilhami oleh figuran film 'Sang Pencerah' bernama Dombleh.

Selang setahun film Tanda Tanya (?) tersebut dirilis dan kini Tanda Tanya (?) mendapat ruang baru dalam rupa cakram padat digital (DVD) dan juga novel. DVD diluncurkan pada Selasa, 21 Februari 2012 bertempat di Radja Ketjil, Gandaria City[1]. Untuk versi novelnya, merupakan terbitan dari Mahaka Publishing dan ditulis oleh Melvy Yendra dan Andriyanti dan diberi judul "Harmoni Dalam "?".Perihal dituangkannya Tanda Tanya (?) ke dalam novel sebenarnya merupakan niatan yang sudah ada sejak dirilisnya film produksi Mahaka Production tersebut. Saat filmnya dirilis, pihak produser juga

[1] DVD dan Novel Adaptasi Film 'Tanda Tanya (?)' Telah Diluncurkan. http://www.umm.ac.id/en/seni-dan-budaya/27-sinema/umm-480-dvd-dan-novel-adaptasi-film-tanda-tanya-telah-diluncurkan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan suatu sayembara untuk siapa saja yang bisa membeRikan judul terbaik untuk novelnya.

Hanung Bramantyo dalam sebuah wawancara menyatakan bahwa sebenarnya novel dan DVD ini direncanakan rilis bulan Desember 2011, lalu mundur ke Januari dan akhirnya sekarang fixed bulan Februari 2012. Tapi karena sebuah penentangan yang kita tahu bersamalah, maka ada penyesuaian waktu rilis. Kita jadi menunggu momentum yang tepat agar perilisannya juga tidak mendapat penentangan lagi. Penundaan waktu rilis ternyata mendatangkan suatu keuntungan. Hanung menilai memang jeda waktu setahun merupakan waktu yang pas untuk peluncuran DVD sebuah film. Jeda waktu selama itu membuat versi filmnya bisa diapresiasi lebih lama.

Menonton film Tanda Tanya (?) ini kita benar-benar disajikan gambar yang indah, cukup memanjakan mata. Sekalipun merupakan sebuah film drama, Tanda Tanya (?) mampu membuktikan diri tampil dengan meninggalkan semua kesan sinetron yang acapkali kita saksikan di layar kaca. Seperti *scene* sebuah siluet kubah Masjid ditampilkan begitu cantik dengan perubahan latar belakang secara cepat dari matahari terbit, terang, hingga matahari kembali terbenam. Atau cerminan papan nama restoran pada sebuah genangan air yang buyar ketika ada kaki yang menginjak genangan itu, sungguh artistik.

Seperti penjelasan diatas, film merupakan salah satu bentuk dari media massa. Film merupakan media komunikasi yang tidak terbatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

ruang lingkupnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh unsur cita rasa dan unsur visualisasi yang saling berkesinambungan. Unsur-unsur tersebut yang merupakan modal dasar simantik ang mampu membawa penonton masuk kedalam isi cerita dan seolah-olah mengalami seperti apa yang terjadi di layar.

Karena ini adalah sebuah penelitian dengan obyek film, maka unsur yang diteliti yaitu unsur sinematik dan naratif, yang meliputi narasi *(dialog)* dan adegan *(scene)*. Film yang terdiri dari ribuan gambar yang tersusun rapi sehingga terlihat bergerak ini akan diambil beberapa *Capture* (potongan) saja yang menggambarkan sebuah representasi pluralisme agama yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model Roland Barthes.

Metode semiotika yang dikembangkan untuk menafsirkan simbol komunikasi sehingga dapat diketahui bagaimana komunikator mengkontruksi pesan untuk maksud-maksud tertentu. Karena semiotika dalam penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes maka pemaknaan simbol dapat menggunakan denotatif (kode yang eksplisit) dan konotatif (kode yang implisit) dan untuk signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan kode yang tersembunyi ini adalah kawasan dari ideology dan mitologi, yang menurut Barthes merupakan kawasan dari ideologi atau mitologi melalui analisis semiotikaa ini dapat diketahui tanda dan makna yang diterapkan. Hasil analisis rangkaian tanda itu akan dapat menggambarkan konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran yang hendak disampaikan oleh komunikator, dan rangkaian tanda yang terinterpretasikan menjadi suatu jawaban atas pertanyaan nilai-nilai ideologi dan kultural yang berada di balik sebuah naskah. Menurut Barthes sebuah film dapat dianalisis menurut bahasa *(dialog)* dan berupa adegan *(Scene)* yang terekam. Kode-kode dalam film terbentuk dari kondisi sosial budaya dimana film itu dibuat, serta sebaliknya kode tersebut dapat berpengaruh pada masyarakatnya ketika seseorang melihat film, ia memahami gerakan, aksen, dialog, dan lainya, kemudian disesuaikan dengan karakter untuk memperoleh posisi dalam struktur kelas atau dengan mengkonstruksikan apa yang dilihat dalam film dengan lingkungannya.

a. FILM TANDA TANYA (?)

Gambar. 3.1
Poster Film Tanda Tanya (?)

Sutradara	: Hanung Bramantyo
Produser	: Hanung Bramantyo
	: Celerina judisari
Penulis Skenario	: Titien Watimena
Penata Kamera	: Yadi Sugandi
Penata Musik	: Tia Subiakto Satrio
Penata Suara	: Satrio Budiono
	: Saft Daultsyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penata Artistik	: Fauzi
Penyunting Gambar	: Cesa David Lukmansyah
Produksi	: Dapur Film Production
Rilis	: 7 April 2011
Durasi	: 100 menit
Negara	: Indonesia
Genre	: Drama religi

b. Tokoh dan Peran

Reza Rahardian	sebagai	Soleh
Revalina S Temat	sebagai	Menuk
Agus Kuncoro	sebagai	Surya
Endhita	sebagai	Rika
Rio Dewanto	sebagai	Ping Hen
Hengky Sulaeman	sebagai	Tan Kat Sun
Edmay	sebagai	Lim Giok Lie
Glenn Fredly	sebagai	Doni
Baim	sebagai	Abi
David Chalik	sebagai	Ustadz
Dedy Soetomo	sebagai	Romo Gereja Santo Paulus

2. Sinopsis Film Tanda Tanya (?)

Bercerita mengenai konflik keluarga dan pertemanan yang terjadi di sebuah area dekat Pasar Baru. Latar belakang berbeda di dalam satu kampung yang yang dikelilingi Masjid, Gereja dan Klenteng sebagai ornament indah dalam bermasyarakat. Saat hubungan keluarga dan pertemanan berpadu dalam sebuah perbedaan pandangan, suku, agama dan status sosial.

Keluarga Tan Kat Sun memiliki sebuah restoran masakan Cina yang tidak halal. Namun sang pemilik restoran terkenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat toleran dengan para pekerjanya yang kebanyakan dari kalangan Muslim. Bahkan ia memisahkan seluruh alat masaknya untuk masakan yang halal dan tidak halal. Walaupun menyajikan makanan yang tidak halal bagi umat Muslim, semua peralatan masaknya dipisahkan untuk makanan yang halal dan tidak halal. Dalam gari libur lebaran pun dia membeRikan waktu yang cukup kepada para karyawan untuk menjalankan ibadat dan bersilaturahmi dengan keluarga. Lim Giok Lie selaku istri Tat Kat Sun, selalu menemaninya dengan setia, penuh perhatian dan menjadi penengah konflik antara suami dan anaknya yang berusia 20 tahunan bernama Ping Hen.

Di tempat lain Soleh memiliki seorang istri yang cantik dan taat bernama Menuk yang bekerja di restoran milik Tan Kat Sun. Soleh adalah seorang suami dan bapak tanpa pekerjaan yang sedang berusaha keras agar menjadi kepala keluarga yang bertangung jawab. Menuk adalah sosok yang selalu menerima konsekuensi pilihan hidupnya. Dia mencintai suaminya yang bernama Soleh dengan segala kekurangannya, termasuk turun naiknya emosi Soleh akibat kebingungan karena tidak bekerja. Guna mencukupi kebutuhan hidup keluarga, Menuk bekerja di restoran Pak Tan. Soleh sendiri adalah lelaki yang berusaha untuk dapat berarti bagi keluarganya. Dengan berbagai cara dia menunjukkan hal tersebut, walaupun kadang dengan cara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat toleran dengan para pekerjanya yang kebanyakan dari kalangan Muslim. Bahkan ia memisahkan seluruh alat masaknya untuk masakan yang halal dan tidak halal. Walaupun menyajikan makanan yang tidak halal bagi umat Muslim, semua peralatan masaknya dipisahkan untuk makanan yang halal dan tidak halal. Dalam gari libur lebaran pun dia memberikan waktu yang cukup kepada para karyawan untuk menjalankan ibadat dan bersilaturahmi dengan keluarga. Lim Giok Lie setelah isti Tan Kat Sun, selalu menemaninya dengan setia, penuh perhatian dan menjadi penengah konflik antara suami dan anaknya yang berusia 20 tahunan bernama Ping Hen.

Di tempat lain Soleh memiliki seorang istri yang cantik dan taat bernama Menuk yang bekerja di restoran milik Tan Kat Sun. Soleh adalah seorang suami dan bapak tanpa pekerjaan yang sedang berusaha keras agar menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab. Menuk adalah sosok yang selalu menerima konsekuensi pilihan hidupnya. Dia mencintai suaminya yang bernama Soleh dengan segala kekurangannya, termasuk turun naiknya emosi Soleh akibat kehilangan karena tidak bekerja. Guna mencukupi kebutuhan hidup keluarga, Menuk bekerja di restoran Pak Tan. Soleh sendiri adalah lelaki yang berusaha untuk dapat berarti bagi keluarganya. Dengan berbagai cara dia menunjukkan hal tersebut, walaupun kadang dengan cara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keliru. Ketaatannya pada agama mendorong dia mencari pekerjaan yang berarti bagi agama, dia pun akhirnya diterima sebagai anggota Banser NU. Tugas pertamanya dalah menjaga Gereja pada saat ada misa-misa besar (Paskah dan Natal). Menuk juga berteman baik dengan seorang janda 1 anak bernama Rika

Sedangkan Rika seorang janda beranak satu yang harus dikucilkan keluarganya karena berpindah agama menjalin hubungan dengan Surya seorang pemuda tanpa pekerjaan tetap. Karena keputusannya pindah agama, Rika menerima banyak cercaan dari lingkungan, bahkan sang anak yaitu Abi yang masih berusia 7 tahun juga mempertanyakan hal tersebut melalui sikap-sikap protesnya. Dalam kesehariannya Rika dekat dengan Surya seorang figuran film yang tidak pernah mendapatkan peran utama dan selalu berperan antagonis. Peran utama justru didapat Surya ketika memerankan Yesus pada ritual Jumat Agung. Sejak saat itu prestasinya mulai maju dalam dunia akting.

Ketiga latar belakang ini dikemas cerdas oleh sang sutradara menjadi sebuah film yang sarat makna dan pesan yang baik untuk dijadikan pelajaran bagi siapapun yang menontonnya.

Film Tanda Tanya (?) memang menyentuh isu yang sangat sensitif. Saat tema perbedaan keyakinan dan pandangan diangkat ke layar lebar. Namun kisah film ini memang diangkat berdasarkan sebuah kejadian nyata yang terjadi di Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelim. Ketaatannya pada agama mendorong dia mencari pekerjaan yang berarti bagi agama, dia pun akhirnya diterima sebagai anggota Ansor NU. Tugas pertamanya dalah mengiga Gereja pada saat ada misa-misa besar (Paskah dan Natal). Anak juga bertemen baik dengan seorang janda 1 anak bernama Rika

Sedangkan Rika seorang janda bersanak satu yang harus dikucilkan keluarganya karena berpindah agama menjalin hubungan dengan Surya seorang pemuda tanpa pekerjaan tetap. Karena kepintasannya pindah agama. Rika menerima banyak cercaan dari lingkungan, bahkan sang anak yaitu Ali yang masih berusia 7 tahun juga mempertanyakan hal tersebut melalui sikap-sikap protesnya. Dalam kesehariannya Rika dekat dengan Surya seorang figuran film yang tidak pernah mendapatkan peran utama dan selalu berperan antagonis. Peran utama justru didapat Surya ketika memerankan Yesus pada ritual Jumat Agung. Sejak saat itu prestasinya mulai maju dalam dunia akting.

Ketiga latar belakang ini dikemas cerdas oleh sang sutradara menjadi sebuah film yang sarat makna dan pesan yang baik untuk dijadikan pelajaran bagi siapapun yang menontonnya.

Film Tanda Tanya (?) memang menyentuh isu yang sangat sensitif. Saat tema perbedaan keyakinan dan pandangan diangkat ke layar lebar. Namun kisah film ini memang diangkat berdasarkan sebuah kejadian nyata yang terjadi di Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur. Jika akhirnya sebuah kesadaran menemukan kesamaan pandangan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik, maka konflik yang harusnya terjadi akan hilang dengan sendirinya.

Sebuah potret drama kehidupan di negara ini yang seharusnya bisa terselesaikan dengan indah jika sikap saling menghargai satu sama lain ada dalam diri kita. Sebuah sikap saling mengerti sangat dibutuhkan dalam memandang keragaman yang ada di Indonesia.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Penelitian sebagaimana dalam penelitian apapun, titik tolaknya tidak lain bersumber pada masalah. Tanpa masalah penelitian itu tidak dapat dilaksanakan[2]. Dalam film Tanda Tanya (?) ini banyak sekali emosi yang di laksanakan. Masalah yang dimakud dalam penelitian ini adalah fokus penelitian, dimana fokus ini yang nantinya akan menjadi penelitian yang maksimal dan sistematis. Fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti ini adalah tentant represanti simbol pluralisme agama dalam film Tanda Tanya (?). film yang menceritakan tentang kehidupan tiga keluarga yang berada pada satu tempat tinggal secara geografis dan memiliki hubungan yang saling terkait dengan berbagai agama yang berbeda. Keberbedaan inilah yang yang begitu disorot mengingat bangsa Indonesia

[2] Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian.....hlm 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lawa Timur. Jika akhirnya sebuah kesadaran menemukan kesamaan pandangan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik, maka konflik yang barusnya terjadi akan hilang dengan sendirinya.

Sebuah potret drama kehidupan di negara ini yang sebenarnya bisa tersoleskan dengan indah jika sikap saling menghargai satu sama lain ada dalam diri kita. Sebuah sikap saling mengerti sangat dibutuhkan dalam menyadang keragaman yang ada di Indonesia.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Penelitian sebagaimana dalam penelitian apapun, titik tolaknya tidak lain bersumber pada masalah. Tanpa masalah penelitian itu tidak dapat dilaksanakan[2]. Dalam film Tanda Tanya (?) ini banyak sekali emosi yang di luksankan. Masalah yang dimakud dalam penelitian ini adalah fokus penelitian, dimana fokus ini yang nantinya akan menjadi penelitian yang maksimal dan sistematis. Fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti ini adalah tentang representasi simbol pluralisme agama dalam film Tanda Tanya (?). film yang menceritakan tentang kehidupan tiga keluarga yang berada pada satu tempat tinggal secara geografis dan memiliki hubungan yang saling terkait dengan berbagai agama yang berbeda. Keberbedaan inilah yang yang begitu disorot mengingat bangsa Indonesia

[2] Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian.....hlm 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bangsa yang memiliki masyarakat yang bermacam-macam mulai suku, agama dan ras.

Dalam meneliti representasi simbol pluralisme agama dalam film Tanda Tanya (?) ini, peneliti menggunakan beberapa scene yang ada di dalam film Tanda Tanya (?) tersebut.

Selain ceritanya yang menarik, latar pengambilan gambar juga sangat mendukung. Tokoh-tokoh ini tinggal di sebuah wilayah tua sebuah kota di Semarang, Jawa Tengah yang *landscape*-nya mengesankan sebuah wilayah pecinan, meski di sana ada juga Masjid dan Gereja.

Pengambilan gambar pada film ini seperti pada film-film umumnya, yaitu banyak menggunakan teknik *full shot* dan banyak juga menggunakan pergerakan kamera berupa pan. Hal itu disebabkan sutradara ingin menampilkan bagaimana *landscape* latar yang berada di film tersebut. Oleh karena itu, setting lokasi dan segala properti di titik beratkan di tiap pengambilan gambar, guna memperkuat pecitraan suasana keberagaman agama yang berada di satu tempat. Dan untuk memperkuat tokoh, sutradara banyak menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* dan *medium close up*, sehingga benar-benar memperlihatkan ekspresi wajah yang dapat memperkuat karakter tokoh. Tidak lupa dengan berbagai macam sound effect yang digunakanjuga mengusung tema ke-religian dari berbagai pihak dan bersatu dengan adegan yang dimainkan, sehingga menyatu dengan gambar dan berhasil ikut mendukung menciptakan suasana-suasana yang benar-benar hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana teori Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa point di film tersebut untuk dimaknai, baik dengan makna denotasinya ataupun konotasinya.

1. Representsasi Simbol-Simbol Pluralisme Agama yang ada dalam Film Tanda Tanya (?)

Simbol-simbol tentang pluralisme agama didalam film Tanda Tanya (?) ini muncul berdasarkan pengguna tanda-tanda oleh petanda. Tanda yang akan di paparkan oleh peneliti meliputi bahasa/*language* (dialogis) serta ditunjang oleh beberapa visualisasi/gambar yang masih mempunai relevansi sehingga dapat direpresentasikan oleh peneliti sebagai simbol pluralisme agama

Gambar. 3.2

Intro film Tanda Tanya (?)

Gambar 01.

(1) 00.00.42

Gambar 02. (1)

00.00.47

Gambar 03.(1)

00.00.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

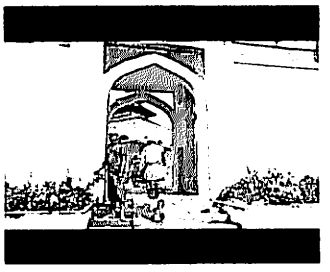

Gambar 04. (1)

00.01.01

Gambar 06. (1)

00.02.27

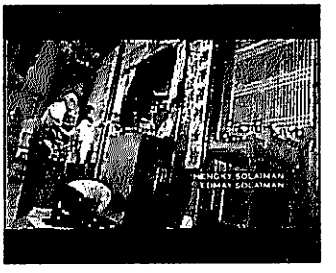

Gambar 07. (1)

00.01.29

Gambar diatas merupakan rangkaian gambar dalam film Tanda Tanya (?). Pada pertama kali film di putar, maka akan muncul gambar diatas. Gambar yang merupakan tempat ibadah para pemeluk agama. Ada Masjid, yang menandakan tempat ibadah orang Islam. Ada juga gambar Gereja yang merupakan tempat ibadah orang Kristiani. Sedangkan ada juga Wihara, tempat para orang-orang Konghuchu melakukan sembahyang. Serta ada juga gambar seperti pasar baru yang merupakan setting atau latar tempat dimana tiga keluarga yang dijelaskan dalam film tersebut. Pada gambar pertama, merupakan gambar lonceng yang menandakan itu adalah Gereja, tempat ibadah orang Kristiani yang di lanjutkan dengan gambar seorang anak laki-laki yang sedang menarik lonceng. Sedangkan setelah itu, gambar lanjutannya adalah Masjid, yang merupakan tempat ibadah orang Islam, setelah gambar Masjid, melalui tehnik penggambilan gambar *Low Angle* dan di lanjutkan dengan *panning down*. Dengan menggunakan tehnik tersebut, maka gambar tidak akan rancu, karena langsung memperlihatkan seorang muslin yang ingin masuk ke dalam Masjid dan bertemu dengan Muslim lainnya, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menjawab salam. Dilanjutkan dengan gambar seorang laki-laki tua melakukan sembahyang di dalam wihara, dengan iringan *backsound* suara kecapi, yang menandakan ke-khas an warga Tionghoa.

Pengambilan *angel* yang digunakan sehingga menambah kesan begitu nyata dan bisa membawa emosi penonton. Tidak hanya itu, banyak sekali pengambilan gambar yang begitu *sinkron* sehingga penonton seakan merasakan keadaan seperti nyata.

Adapun beberapa simbol pluralisme agama yang akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel agar mempermudah pembacaannya serta tersistematis data-datanya sehingga mudah di fahami. Demikian daftar gambar dan *transkip* dialog film Tanda Tanya (?).

Tabel Representsasi Simbol Pluralisme Agama yang ada dalam Film Tanda Tanya (?)

No.	***Signifier & Signified*** **(Penanda & Petanda)** **Gambar dan dialog film Tanda Tanya (?)**
1.	Gambar diurut dari kiri searah jarum jam Gambar 01. 01 (1)00.02.18 — Gambar 01. 02 (1) 00.02.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	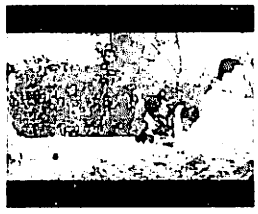 Gambar 01. 04 Gambar 01. 03 (1)00.02.37 (1) 00.02.30 Dialog tidak ada, hanya terdapat visualisasi dan backsound yang mengiringi kejadian dalam adegan ini.
2.	*Gambar berurut dari atas* 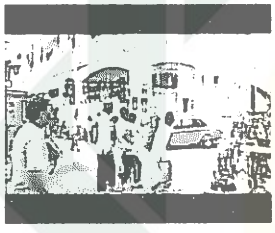 Gambar 02. 01 (1) 00.07.20 "lapo nontok-nontok..??" (salah satu pemuda Islam) Gambar 02. 02 (1) 00.07.20 "yo ben to..!!" (sahut Ping Hen) Gambar 02.03 (1) 00.07.27 Pertengkaran Gambar 02. 04 (1) 00.07.35 "ojok tukaran maneh...onok opo iki..wes..??" (lerai pak Ustadz)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 03. 01 (1) 00.08.31 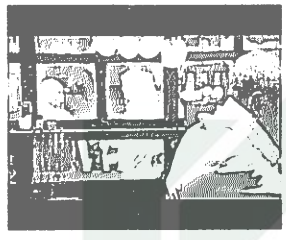 Gambar 03. 02 (1) 00.08.35 "disini babi semua ya..??" (perempuan berjilbab) "enggak kok bu, disini ada ayam juga..??" (sahut Menuk) Gambar 03. 03 (1) 00.08.40 "tapi pancinya sama kan, ama yang buat masak babi..??" (sahut perempuan) "enggak bu, disini panci, penggorengan, pisau, talenan, sampai sendok garpu semua nya di pisah bu, gak jadi satu. Disini peraturannya begitu..!" (terang Menuk kepada perempuan tersebut) Gambar 03. 04 (1) 00.09.02 "gak pa-pa kok..oh iya, yang lain udah sudah belum, kamu sholat gih...!!" (perintah Tan Kat Sun kepada Menuk)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 04. 01 (1) 00.11.10 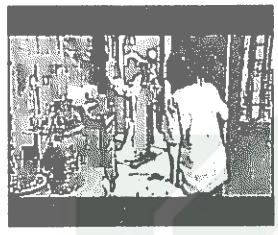 Gambar 04. 02 (1) 00.11.27 "Nuk, bawa pesenan *engko* gak', di tanya'in trus tuh...???" (ujar istri Tan Kat Sun) "aduih lupa cik, besok ya..!! (sahut Menuk).
5.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 05. 01 (1)00.20.41 "mau ngapain kamu, mau ikut ngehakimi aku..??" (ujar Rika) "oh enggak..saya butuh pekerjaan, dulu mas panji pernah nawari saya untuk jaga toko disini" (sahut Sholeh sinis) "maaf mas panji sudah pergi.."(sahut Rika) 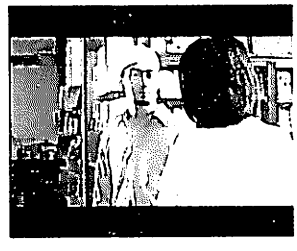 Gambar 05. 02 (1) 00.20.56 "iya saya tahu, trus,,apakah saya bisa bekerja disini) (sahut Sholeh dengan nada sinis) "saya masih banyak belajar mengelola toko ini, jadi saya tidak mau menambah pegawai" (sahut Rika)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gambar 05. 03 (1)00.21.12 "Kalo mas panji masih ada, pasti tidak akn seperti ini..." (sahut Sholeh sambil berjalan meninggalkan Rika) Gambar 05. 06 (1)00.21.15 "Mas Panji masih ada, dia belum mati. Kalo mau cari kerja, cari aja dia, bukan sama aku..!!" (sahut Rika dengan nada marah) "Heran saya, kenapa Menuk mau temenan sama kamu..??" (ujar Sholeh sambil berlalu pergi)
6.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 06. 01 (1) 00.26.10 "Oh disini tho...?" (ujar bu Novi sembari melihat buku di perpustakaan Rika) Gambar 06. 02 (1) 00.26.15 "Kamu itu kerja to disini ...kenapa gak dari dulu-dulu aja kerja disini, takut ya kamu sama suaminya Rika..??" Saya gak kerja disi kok...!!" "Tapi pacaran kan..??"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	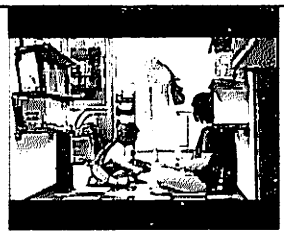 Gambar 06. 03 (1)00.26.34 Oh iya, saya mau pesen sama kamu, nanti kalau pacar kamu itu pulang, bilang ya, kalo mau toko bukunya laris, mbok menjual buku-buku agama Islamp pasti laris. Nanti tak hubungkan dengan penerbitnya. Kebetulan suami ku itu menerbitkan buku-buku agama Islam. Nah buat kamu Bi, banyak lho komik-komik Islam yang buagus-bagus, mau gak kamu membacanya, biar pinter, gak kayak...???" (ujar bu Novi, sambil melirik ke Surya saat bilang ke Abi) Gambar 06. 04 (1) 00.27.47 "Abi..." (kejar Surya saat Abi berlari meninggalkan toko)
7.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 07. 01 (1) 00.28.00 "Abi...abi buka dong...abi kenapa sih sama ibu..??" (sambil mengetuk kamar Abi) 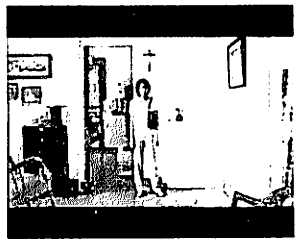 Gambar 07. 02 (1) 00.28.13 Rika merenung, dan teringat kejadian saat suaminya ingin berpoligami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gambar 07. 03 (1) 00.28.39 "Aku tidak bisa..." (ujar Panji) "Jadi kamu belum mutusin dia...???" (sahut Rika) "Aku cinta ama dia, sama seperti aku cinta ama kamu..." (sahut Panji) "Aku gak bisa mas..." (sambil menutup telinga Abi saat tidur dan menangis) 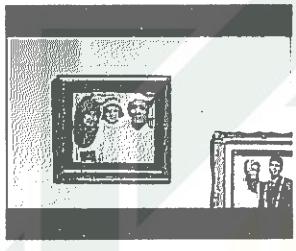 Gambar 07. 04 (1)00.29.10
8.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 08. 01 (1) 00.44.01 "Gak ada salahnya sih kamu coba sur...??" Gambar 08. 02 (1) 00.44.02 "Berarti saya harus masuk Gereja..??" "itu kan Cuma fisik mu, Cuma tubuh mu, walaupun kamu berada di negri yang dzolim sekalipun, tapi kalo kamu yakin bisa jaga hatimu, keimanan mu, marang Allah SWT, saya yakin gak ada apa-apa...!!" Gambar 08. 03 (1) 00.44.23 Shot: Medium Shot (MS) "heh...tanya sek ati mu..." (tanya dulu hati kamu)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 09. 01 (1)00.52.45 "kita sebagai orang Islam kok jaga Gereja..kan gak boleh masuk dalam sana..??" "yang bilang gak boleh siapa..??" "lho ya haram lho mas...?" Gambar 09. 02 (1)00.52.52 "gak ada yang haram leh, kamu dnger gak, rangkaian bom gereja yang dilakukan oleg teroris tu..??" Gambar 09. 03 (1) 00.53.16 "denger..!" "kita orang Islam, jadi jelek gara-gara berita itu. Kita sebagai ormas Islam terbesar menolak pandangan seperti itu dengan menjaga gereja seperti ini, dan ini jihad. Paham..!!" "berarti harus siap menghadapi bom...??" "ia lah..siap ora..??" "Insya Alloh"
10.	*Ket: Gambar berurut dari atas* 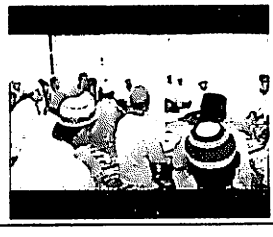 Gambar 10.01 (1)01.45.44 Pakaian, melindungi kita dari panas dan dingin, sama seperti pasangan suami istri, ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan bapak, satu sama lain harus saling melindungi. 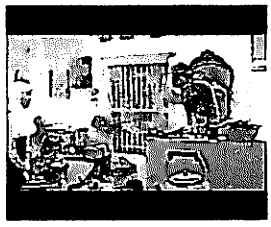 Gambar 10.02 (1)00.45.56 Pakaian juga menutupi cacat yang berada dalam tubuh kita, suami dan istri saling tahu kelemahan pasangannya masing-masing. Gambar 10.03 (1)00.45.07 Dan harus saling utuh. 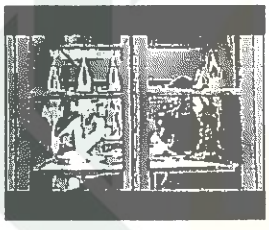 Gambar 10.04 (1)00.46.12 Pakaian juga dapat memperindah dan menambah daya tarik orang yang memakainya. Seperti juga suami istri, dapat saling memperindah dan harus memperkuat daya tarik masing-masing. 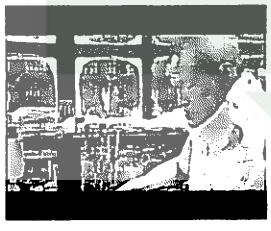 Gambar 10.05 (1)00.46.19 Dan gak kalah penting, harus memperindah sifat dan kelakuannya untuk menyenangkan pasangan.
11.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 11. 01 (1) 00.52.23 Dialog: "kamu tau gak, yang perankan Yesus itu orang Islam, itu bisa mencemarkan kebesaran tuhan kita Tok...!!!"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 12. 01 (1)00.53.35 "hey..hey.kenapa musti mempermasalahkan hal yang kecil dan mengorbankan hal yang besar...??" "Romo..Romo, menurut Romo, peran Yesus diperankan oles seorang Islam, itu hal yang kecil, ...? saya tidak setuj romo" "iya romo, ini sama saja mencemarkan agama kita romo...??" Gambar 12. 02 (1)00.53.48 "Pernahkah kalian mendengar, kehancuran iman dan agama akibat adegan drama...???, sejarah telah membuktikan, bahwa kehancuran iman dan agama akibat kebodohan..." Gambar 12. 03 (1)00.54.10 Jangan sekali-kali berbuat bodoh...!!!"
13.	*Ket: Gambar berurut dari atas* 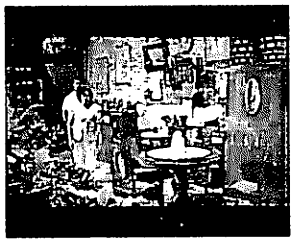 Gambar 13. 01 (1) 01.00.53 "mi, bulan puasa ribet banget sich banyak aturan. Khan bukan kita yang puasa..?" "udah kamu ikuti ajah.."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	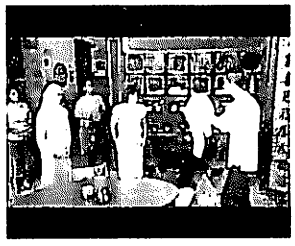 Gambar 13. 02 (1)01.02.34 "Mami tau gak apa yang membuat toko kita sepi..??? "ini mi..ini gara-garanya, ini yang membuat restoran kta menjadi sepi..!!" (sambhil membanting tirai ke atas meja)" Gambar 13. 03 (1) 01.02.45 "Copot kabeh...copot, copot.."
14.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 14. 01 (1) 01.03.45 "kita buka lima hari setelah lebaran.." "yang kayak gitu itu restoran kita gak bakal gede-gede mi, sekarang ndak lagi..." Gambar 14. 02 (1) 01.03.57 "kita harus menghargai lebaran..!!" " apa mereka hargai kita Mi..??" "ayah mu pasti marah..." Gambar 14. 03 (1) 01.04.02 "ayah mau saya terusin bisnisnya, ini caranya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	*Ket: Gambar berurut dari atas* 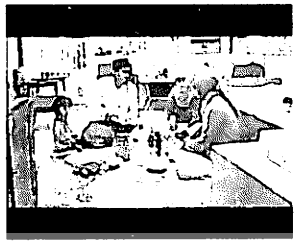 Gambar 15. 01 (2) 00.08.51 "jadi mbak sudah masuk kerja besok...??" "iya.." "biasanya lima hari setelah lebaran." "makanya, jalan-jalannya sekarang ajah..." Gambar 15. 02 (2)00.09.04 "kenapa gak bolos ajah, gampang toh..!!" Gambar 15. 03 (2)00.09.10 "Gak enak sama engko..." "engko apa Ping Hen...??" (tanya Sholeh sinis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 16. 01 (2) 00.11.34 Tan Kat Sun: "Ping Hen, apa-apan ini..., pulang...pulang... ini masih hari ke-dua lebaran..!!!" 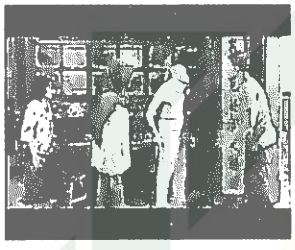 Gambar 16. 02 (2)00.11.40 "pi..dengar dulu, justru di saat lebaran orang-orang makan di luar karena pembantu pada mudik..kalo kita tutup, kita ndak dapat untung pi...!!" Gambar 16. 03 (2) 00.11.47 "heh, denger ya...denger..ngejalanin bisnis itu bukan Cuma untung doang...tutup...tutup..."
17.	*Gambar berurut dari atas* Gambar 17. 01 (2) 00.11.56 Sholeh beserta beberapa orang datang dengan menyebut kan kata-kata "Allohu akbar" dengan suara keras Gambar 17. 02 (2) 00.12.02 Mendengar teriakan Sholeh, Ping Hen kaget dan melihat keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 17. 03

(2) 00.12.12

Jadi baku hantam di restoran Tan Kat Sun

Gambar 17. 04

(2) 00.12.40

Keributan yang di timbulkan Sholeh membuat hancur semua isi restoran dan tanpa di sengaja, Sholeh memukul Tan Kat Sun dan mengenai tulang rusuknya.

Gambar 17. 05

(2) 00.12.55

Sholeh kaget saat Tan Kat Sun jatuh akibat terkena pukulannya tersebut.

Gambar 17. 06

(2) 00.13.09

Menuk kaget melihat Tan Kat Sun terjatuh, kemudian sesegera menolong nya. Namun saat dia melihat di sebelahnya, ternyata suaminya lah yang memukul Tan Kat Sun.

Gambar 17. 07

(2) 00.13.04

Sholeh hanya diam, kaget dan tercengang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 18. 01 (2)00.13.04 Gambar 18. 02 (2) 00.13.04 Gambar 18. 03 (2) 00.13.04 Gambar 18. 04 (2) 00.13.04 Sebah gambar Ping Hen yang berada di restorannya yang sudah hancur akibat pertengkaran.
19.	*Ket: Gambar berurut dari atas* 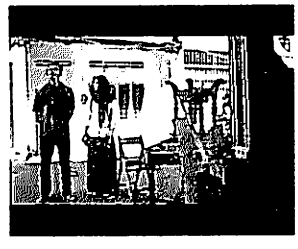 Gambar 19. 01 (2)00.19.06 "mas..saya belum sempat ngucapin minta maaf dan turut berduka cita...!!!"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gambar 19. 02 (2) 00.19.16 "Makasih Nuk" "kira-kira, kalo saya buka restoran lagi, masih ada ndak ya yang mau bekerja ndek saya...??" Gambar 19. 03 (2)00.19.29 "saya akan ajak semua temen-temen untuk balik lagi kesini mas..." Gambar 19. 04 (2) 00.19.41 "saya isa ndak ketemu sama Sholeh, saya janji saya akan ngomong baik-baik sama dia??" "nanti saya sampe'in salam mas Ping Hen, tapi dia belum bisa ketemu mas sekarang..." "kamu percaya nuk, klo manusia itu bisa berubah...??" "percaya mas..."
20.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 20. 01 (2)00.20.23 "ini ada novel bagus banget, dan ada kata-kata yang aku suka, ini juga kado buat kamu. Aku baca'in ya...!!!" "manusia tidak hidup sendirian di dunia ini, tapi di jalan setapaknya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gambar 20. 07 (2)00.21.39
21.	*Ket: Gambar berurut dari atas* 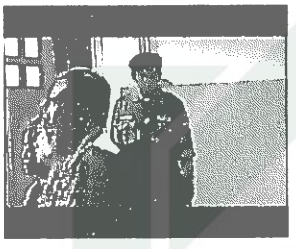 Gambar 21. 01 (2)00.24.39 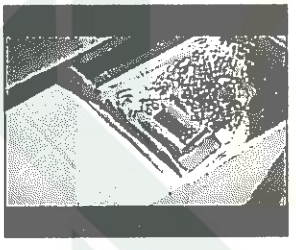 Gambar 21. 02 (2) 00.24.50 Gambar 21. 03 (2) 00.26.02 "minggir iki bom,,iki bom.." 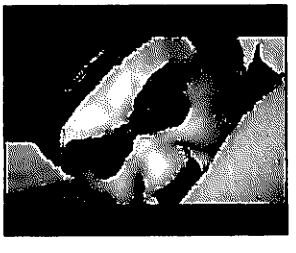 Gambar 21. 04 (2) 00.26.09 Dialog: Allahuakbar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 22. 01 (2) 00.28.22 *"Pi...mulai hari ini, Ping Hen melakukan perubahan besar dalam hidupnya. Seperti yang ayah minta sebelum pergi, dia sudah menepati janjinya. Untuk berubah, untuk memilih..."*suara hati ibu Ping Hen 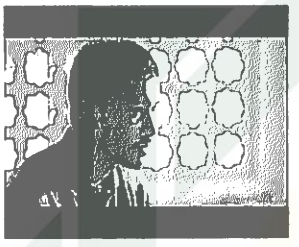 Gambar 22. 02 (2)00.28.34 "apa itu Islam, pak Ustadz...???" Gambar 22. 03 (2) 00.28.41 Islam itu artinya adalah penyerahan hati dan penyerahan jiwa. Pada saat hati sudah di serahka kepada Allah S.W.T, yang ada adalah keikhlasan. Maka menjadi Islam adalah menjadi manusia yang terus menerus berupaya untuk ikhlas memperbaiki kekurangan yang ada di dalam dirinya dan merubah kekurangan itu menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk orang yang ada di sekelilingnya. Gambar 22. 04 (2)00.29.29 أَشْهَدُ أَنْ لاَّ إِلَهَ إِلاَّ اللّهَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gambar 22. 05 (2)00.29.39
23.	*Ket: Gambar berurut dari atas* Gambar 23. 01 (2)00.30.01 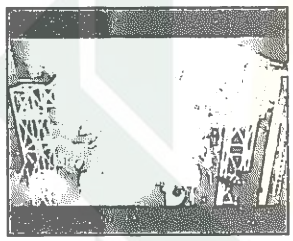 Gambar 23. 02 (2) 00.30.06 Gambar 23. 03 (2) 00.30.11

Tabel 3.1 Tabel Representsasi Simbol Pluralisme Agama yang ada dalam Film Tanda Tanya (?)

Ket: Gambar di dalam tabel mengikuti No. Tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Makna Simbol Representasi Pluralisme Agama yang terkandung di dalam Film Tanda Tanya (?)

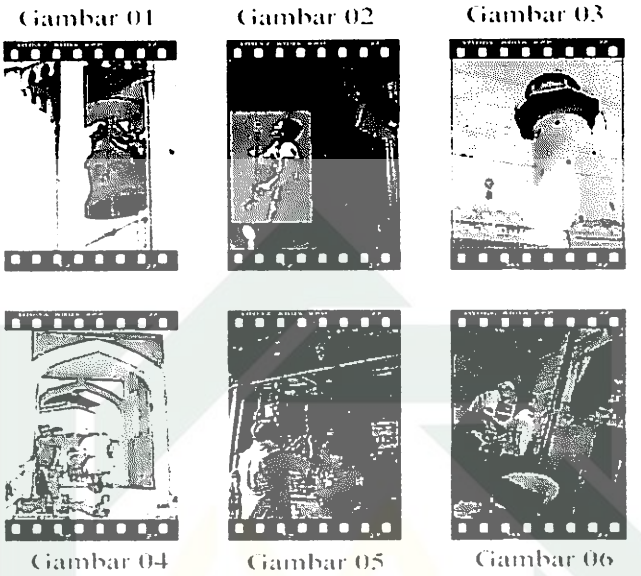

Gambar 3.3

Gambar yang merupakan tempat ibadah para pemeluk agama. Ada Masjid, yang menandakan tempat ibadah orang Islam. Ada juga gambar Gereja yang merupakan tempat ibadah orang Kristiani. Sedangkan ada juga wihara, tempat para orang-orang Konghuchu melakukan sembahyang.

Dengan penyajian gambar tempat ibadah di awal pemutaran film, sutradara ingin menunjukkan kepada penonton bahwa film ini merupakan film pluralitas yang terdiri dari tiga agama, Islam, Kristen dan Konghuchu sehingga penonton dapat memiliki gambaran dari awal dalam melihat film ini untuk kemudian memaknainya dengan *backsound* yang mewakili dari tempat ibadah tersebut, seperti saat visualisasi masjid, backsound nya adalah suara semacam rabbana, dan ketika visualisasi Gereja, *backsound*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya adalah suara lonceng begitu juga saat visualisasi Klenteng dengan *backsound* kecapi.

Gambar 3.4

Gambar diatas mempunyai makna denotasi yaitu suatu penusukan Pastur di depan gereja oleh seseorang yang tidak dikenal. Kronologi diatas mempunyai arti Konotasi yaitu, kemarahan seseorang yang tanpa diketahui sebabnya, sehingga ia menusuk perut pastur yang sedang bersalaman dengan para Jama'at yang ingin melaksanakan ritual di gereja. Melihat kronologi diatas, banhyak persepsi yang timbul bahwa ulah penusukan adalah dilakukan oleh orang Islam, sebagaiman yang terjadi dalam kehidupan realitas saat ini.

Penyajian diatas dibuat dengan berbagai visualisasi yang peneliti tidak tampilkan. Pada saat penusuk mengeluarkan pisau dan membawanya dengan tergesa-gesa, banyak disisipkan gambar seorang perempuan yang sedang sembahyang di klenteng, dan para pemuda yang sedang membersihkan masjid. Disinilah letak pluralitas yang ingin ditampilkan oleh sutradara pada squence kedua pada film. Sehingga pada saat penonton sudah melihat tampilan pertama, penonton diajak oleh sutradara dengan melihat sebuah realitas kecil yang terjadi dengan bangunan makna yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton. Visualisasi serta audio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendukung, diharapkan penonton bisa membangun makna yang sama dengan sutradara.

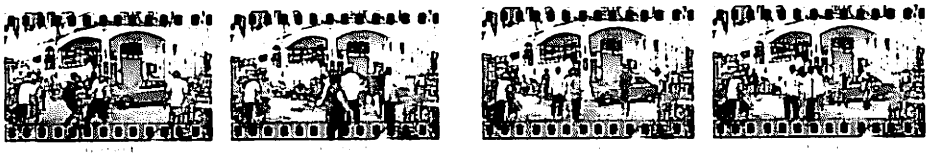

Gambar 3.5

Makna denotasinya adalah pertengkarang antara Ping Hen dan beberapa pemuda Islam yang hendak melakuakn ibadah sholat dhuhur di Masjid. Pertengkaran terjadi akibat dari salah satu pandangan yang berbeda. Kemarahan pinjg hen karena ayah nya, dan saling lempar omongan antara Ping Hen dan para pemuda Islam. Sehingga mereka bertengkar sampai ustadz datang dan melerai pertengkaran.

Makna konotasi nya dalam gambar ini adalah, karena pandangan sinis Ping Hen terhadap pemuda Islam tersebut membuat mereka saling lempar omongan tentang agama masing-masing. Perselisihan tidak dapat dihindari, karena sudah menyangkut keagamaan. Alangkah baiknya untuk tidak saling mengolok, walaupun berbeda agama. Pedamaian akan terwujud dengan saling toleransi antar umat beragama.

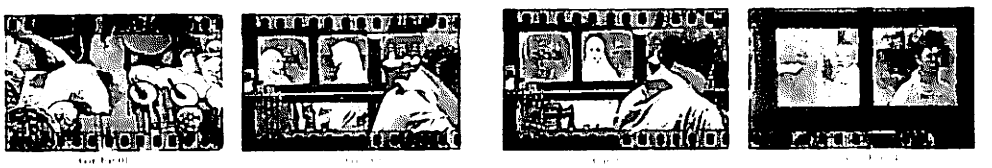

Gambar 3.6

Makna denotasi gambar diatas adalah disaat Tan Kat Sun melihat kearah Menuk dan berbicara untuk menenangkan hati Menuk. Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menyuruhnya melakukan ibadah sholat mengingat sudah waktunya untuk melakukan sholat.

Makna konotasi nya adalah dimana dengan ekspresi wajah yang dibeRikan Tan Kat Sun, dan beberapa pergerakan kepala yang berarti tidak. Dalam konteks ini, Tan Kat Sun ingin menjelaskan tidak usah terlalu berlebih dalam meyakinkan pelanggan, terlebih orangnya tidak suka makan di restoran tersebut, lebih baik tidak usah memaksa.

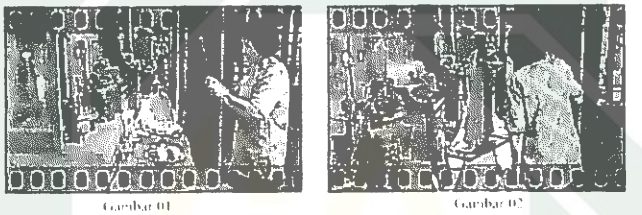

Gambar 01 Gambar 02

Gambar 3.7

Pada gambar terkahir terlihat seorang Muslim sholat bersama dengan orang konghuchu tersebut. muslimah tersebut adalah Menuk yang sedang melakuakan ibadah sholat, dengan istri pemilik restoran dimana Menuk bekerja yaitu istri Tan Kat Sun. Pengambilan gambar dengan sisi dimana istri Tan Kat Sun berada di depan sehingga terlihat jelas kedua aktivitas yang dilakukan oleh kedua pemeluk agama yang berbeda tersebut. dengan penyajian gambar seperti ini maka sikap pluralisme yang dihadirkan dalam film ini akan semakin hidup, bagaimana sutradara ingin menambahkan pemaknaan sehingga terkesan nyata dengan berbagai benda yang membantu penonton untuk memaknainya. Di tambah dengan suara kecapi sebagai audio yang membuat kesan yang begitu kental dengan adat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya orang Budha, karena adegan yang di ambil saat itu berada di *set* Restoran Cina Milik Tan Kat Sun.

Gambar 3.8

Makna denotasi nya adalah Sholeh datang kepada toko buku milik Rika. Dia meminta pekerjaan kepada Rika karena merasa di janjikan oleh mantan suami Rika. Namun dengan tegas Rika menolak, mengingat Rika masih belajar dan belum menerima pegawai tambahan. Namun akhirnya terjadi kesalahpahaman akibat Sholeh yang mengaitkan mantan suami Rika dan agama.

Makna konotasinya adalah saat Sholeh meminta pekerjaan, dia justru tidak meminta dengan baik, dia meminta dengan nada bicara tinggi, seakan-akan Sholeh sudah punya hak untuk bekerja karena pernah dijanjikan oleh mantan suami Rika. Saat Rika memberi penjelasan, Sholeh tidak mengerti, bahkan justru mengaitkan perceraian Rika dengan mntan suaminya, sehingga membuat Rika marah. Tidak hanya itu, Sholeh juga menyebutkan persahabat antara Rika dan istrinya Menuk. Sehingga, dengan nada tersebut, Rika marah dan kesal.

Ekspresi wajah Sholeh yang seakan-akan tidak mau tau dan hanya ingin menagih janji kepada Rika karena pekerjaan membuat kesan bahwa dalam agama Islam pun terdapat orang yang tidak menghargai akan sebuah perbedaaan, di picu pula karena Rika telah berpindah agama karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaminya yang ingin berpoligami dan kebetulan suami Rika adalah teman Sholeh, sehingga kemarahan Rika akibat celetukan Sholeh semakin menjadi dengan di tambah dengan menyangkut pertemanan Menuk dengan Rika, yang membuat Rika semakin kesal. Sekali lagi di scene ini sutradara ingin menghadirkan kesan bahwa semua masalah agama itu adalah sama, bila kita berbeda agama maka kita boleh berteman ataupun hidup bersama bahkan menoleransi.

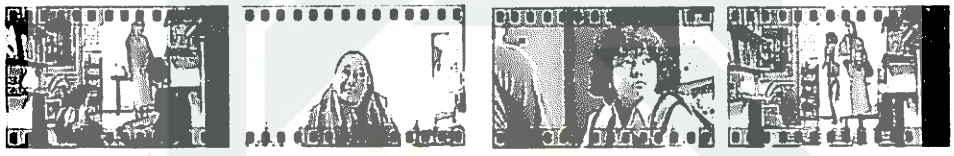

Gambar 3.9

Gambar diatas merupakan kronologi dimana saat ibu kos datang di perpustakaan Rika. Dan bertemu dengan Surya yang berada disana bersama anak Rika yaitu Abi. Dengan nada bicara yang tidak enak, dan menyindir hubungan antara Surya dan Rika, sehingga membuat Abi marah. Terlebih saat Bu Novi menyebut bahwa ibu Abi, rika adalah seorang Katolik. Hingga membuat Abi marah.

Makna konotasinya adalah, bu Kos memang tidak suka dengan Surya karena selalu menunggak dalam membayar kos yang ia tempati dulu, sehingga bu Novi berkata dengan nada sinis dan menyindir, tanpa dia sadari ada anak kecil Abi yang mendengarnya. Dan membuat Abi marah karena memang benar yang ia fikirkan, ibunya berubah, yaitu pindah agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.10

Gambar diatas mejelaskan bahwa Abi marah dengan ibunya karena sikap ibunya yang telah berubah, serta saat Abi mendengar cemoh'an yang diberikan oleh ibu Novi kepada Ibu Abi yang membuat Abi semakin marah. Namun Abi pun tidak sepenuhnya mengetahui mengapa ibunya banyak berubah, karena banyak yang berbicara kepada Abi bahwa Ibu Abi, Rika tidak boleh masuk kedalam Masjid lagi, disinilah kemarahan Abi memuncak dan tidak menyapa ibunya. Berubahnya Rika disebabkan oleh mantan suaminya yang ingin berpoligami. Karena merasa dihianati sehingga ia (Rika) memilih untuk berpindah agama, dengan keyakinan bahwa Yesus lah yang dapat menyembuhkan luka hati nya.

Hal tersebut di perjelas saat ada adegan Rika berbicara dengan suaminya dalam angan Rika. Dengan di iringi gambar foto mereka (Rika, Abi dan suaminya) saat Rika masih Islam.

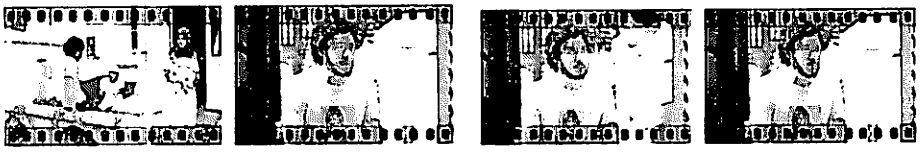

Gambar 3.11

Pada adegan ini, Surya meminta pendapat kepada pak Ustadz tentang bagaimana dia harus membantu Rika dalam menyelenggarakan drama paskah. Yang menjadi penanda disini adalah saat Surya meminta pendapat tersebut. Namun Pak Ustadz memberikan sedikit argumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menanyakan dulu di hatinya Surya, berfikir dengan tenang langkah apa yang harus Surya tapaki.

Makna konotasinya adalah keraguan yang mncul saat Surya di hadapkan dengan pilihan bagaimana pak Ustadz memberinya sebuah pernyataan. Dengan ekspresi wajah kebingungan, kekhawatiran dan lkecmasaan akan dosa kah bila Surya melakukan adegan tesebut. Serta harus masuk ke dalam Gereja.

Dengan *effect backsound* suara gemuruh angin, menambah kesan ketenangan lah yang harus di tempuh oleh Surya.

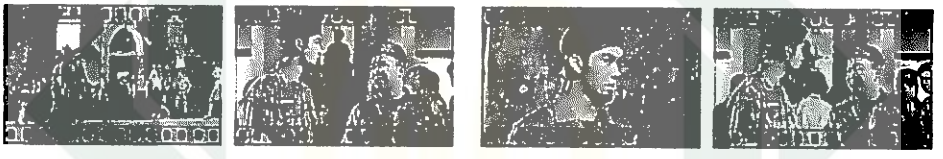

Gambar 3.12

Pada adegan ini, banyak sekali frame yang ditampilkan dengan berbagai angel pengambilan gambar yang memperkuat karakter tokoh. Semua tokoh hampir berkumpul di Gereja guna melaksanakan semua kegiatannya masing-masing. Percakapan antara Sholeh dan ketua banser membuat Sholeh mengalami kebingungan antara pemahamannya yang mana orang Muslim haram hukumnya masuk kedalam Gereja. namun hal itu di bantah karena banser melakukan pekerjaan tersebut guna membuktikan bahwa Islam bukanlah agama teroris seperti isu yang beredar akhir-akhir ini. Bom bunuh diri yang meresakan warga, merupakan dalih untuk membuat Sholeh lebih berfikir tentang arti pluralisme dalam beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna konotasi disini adalah kebingungan yang tersirat dalam raut ekspresi wajah yang di tampilkan Sholeh, saat menerima sedikit pernyataan dari ketua bansernya. Gejolak juga timbul karena berhubungan dengan pekerjaan yang baru saja dia dapat. Di iringi backsound yang begitu kental dengan suasana Gereja, yaitu nyanyian untuk Yesus yang di lakukan ketika adanya perayaan. Bunyi lonceng-lonceng Gereja menambah kesan yang lebih hidup.

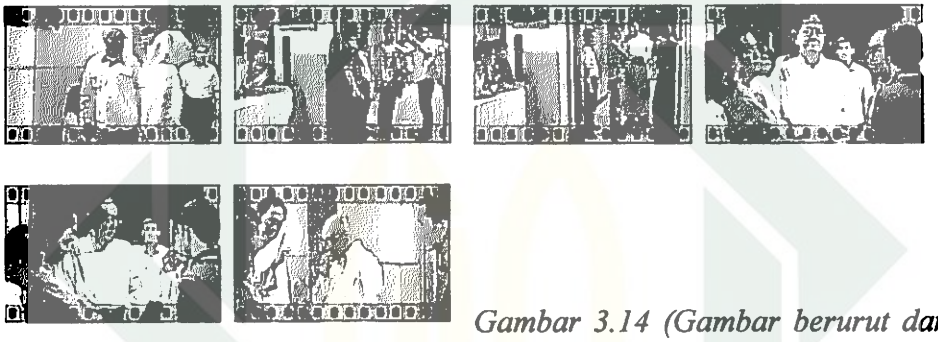

Gambar 3.14 (Gambar berurut dari kiri ke kanan)

Rasa marah yang di perlihatkan Doni dalam adegan ini merupakan bentuk protes atas ketidakpuasan nya terhadap peran yang di mainkan oleh Surya, seorang Muslim yang memerankan peran Yesus, yang mana itu menurut Doni merupakan suatu pelecehan. Keributan sempat terjadi namun dengan pendeta langsung di tanganinya. Dengan memberikan berbagai pengertian kepada beberapa orang tersebut. Serta terdapat sound *effect* yang mengiringi adegan ini yaitu nyanyian Gereja, menambah penguatan karakter seorang pendeta yang begitu di hormati di kalangan orang kristiani. Dengan pengunaan kalimat yang membuat mereka langsung diam adalah bentuk bagaimana pendeta itu mengambil jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bijak dengan tidak dengan perilaku anarki bila ingin menyelesaikan suatu masalah. Dengan menggunakan kalimat "jangan sekali-kali bertindak bodoh" merupakan salah satu kalimat yang mengandung makna bahwa anarki, kemarahan adalah bentuk salah satu peilaku orang yang bodoh, orang yang tidak berpendidikan. Dan lagi, dengan melewati jalan yang tenang, kita tidak akan melihat kekerasan disana-sini.

Gambar 3.15

Pada adegan ini, Ping Hen alias Ping Hen meluapkan kemarahanya karena selama bulan puasa, ayah nya melarang berjualan daging babi. Tidak hanya itu, jendela harus di tutup dengan menggunakan tirai putih.

Makna konotasinya disini adalah saat Ping Hen sudah mulai suka dengan bisnis di restoran ayah nya, justru dia harus menghadapi berbagai peraturan seperti harus menutup jendela dengan tirai dan tidak menjual daging babi. Kemarahannya juga terpicu saat melihat Menuk dan Sholeh berbicara di depan restorannya. Sehingga kekesalannya itu di luapkan dengan membuka semua tirai dan di serahkan ke Menuk untuk kemudian menyuruhnya membuka semua tirai.

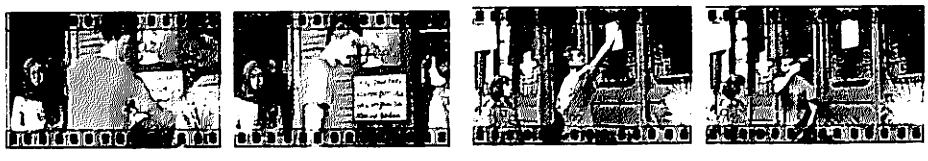

Gambar 3.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha yang di teruskan oleh anaknya, maka semua harus menuruti semua peraturan yang Ping Hen buat. Kemarahan Mami yang menentang keras keinginan putranya justru membuat Ping Hen semakin marah.

Makna konotasinya adalah, karena merasa sudah bisa dan ingin mengelola usaha restoran itu, Ping Hen menerapkan berbagai perturan yang tidak biasanya di gunakan oleh Ayahnya. Ping Hen melihat bahwa orang budha tidak pernah merasa di hargai oleh orang Muslim, sehingga Ping Hen memutuskan untuk tidak menghargai mereka juga dengan cara memberlakukan libur yang hanya sebentar untuk para pegawainya yang semuanya adalah orang Muslim. Maminya hanya bisa diam melihat putranya melakukan perbuatan seperti itu, karena Mami tidak bisa melihat bila Ping Hen pergi lagi dari restoran. Rasa kesal dan khjawatir terlihat di ekspresi Mami Ping Hen, karena ingin melihat anaknya bisa bekerja dengan baik (naluri seorang ibu).

Gambar 3.17

Makna denotasi adalah, Menuk dan Sholeh berada pada suasana yang tidak harmonis, Sholeh marah ketika mengetahui Menuk harus bekerja disaat hari kedua lebaran. Namun Menuk menjelaskan bahwa ia merasa tidak enak sendiri kepada Ko Tan Kat Sun, namun Sholeh menganggap bahwa Menuk masih ada hubungan dengan Ping Hen, dengan ekspresi yang sangat menyudutkan Menuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Konotasi Menuk hanya ingin bekerja dengan peraturan baru yang di buat oleh Ping Hen, namun suaminya justru melarangnya, karena dahulu Menuk dan Ping Hen pernah menjalin hubungan dengan Ping Hen, namuin sesungguhnya Menuk hanya bekerja dan tidak lagi memikirkan Ping Hen karena memang yang ada di pikirannya adalah Sholeh suaminya.

Gambar 3.19

Makna denotasi nya sudah jelas telihat karena ayah Ping Hen marah karena Ping Hen telah membuka restoran cina tersebut saat masih hari ke dua lebaran. Ayah Ping Hen menyuruh semua pegawai restoran itu pulang dan Ping Hen melarangnya. Ayah Ping Hen sangat menghormati orang Islam yang sedang menjalankan hari raya. Ketidaksamaan dalam prinsip membuat Ping Hen dan ayahnya berselisih pendapat dan pertengkaran.

Makna konotasi disini adalah rasa toleransi yang tinggi yang dimiliki oleh ayah Ping Hen terhadap orang Islam. Dengan memberlakukan libur selama lima hari di harapkan semua pegawainya bisa berkumpul dengan keluarga mereka pada saat moment Idul Fitri tersebut. Dengan di tunjukkan gambar saat Tan Kat Sun ingin menutup restorannya, menurut peneliti itu salah dsatu bentuk upaya menghormati orang Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari raya biasanya banyak orang yang libur dan berkumpul. Dengan saling memaafkan. Berkumpulnya keluarga pada saat hari raya adalah salah satu moment yang penting dalam umat Islam, guna menjalin dan menjaga tali silaturrahmi. Sikap kemarahan yang ditampilkan oleh ayah Ping Hen merupakan salah satu bentuk bagaimana ayah ping Hen sangat menghormati orang Islam.

Gambar 3.20

Makna denotasi yang terdapat dalam gambar diatas adalah pemukulan yang di lakukan oleh Sholeh kepada Tan Kat Sun. Pemukulan ini terjadi karena Sholeh marah, tidak terima karena Menuk harus bekerja disaat hari ke dua lebaran. Dimana biasanya libur. Karena itu, Sholeh menganggap bahwa orang Konghuchu tidak menghormati hari raya orang Islam, sehingga dia datang membawa sekelompok orang untuk menghancurkan restoran Tan Kat Sun. Makna konotasi adalah, selain marah dengan dibukanya restoran disat hari kedua lebaran, dan Menuk bekerja, Sholeh marah karena mengingat dulu Menuk dan Ping Hen pernah mempunyai cerita. Dengan kemarahannya, Sholeh tidak memperdulikan apapun, sehingga dia melakukan aksi keributan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam adegan ini, semakin dramatis karena dengan menggunakan tehnik *slow-motion* sehingga adegan keributan berlangsung secara pelan dan mudah untuk di fahami. Ekspresi wajah Menuk yang merupakan jenis ekspresi kekecewaan menambah polemik antara suami istri ini. Dengan di iringi *backsound* suara khas agama Konghuchu, sehingga emosi yang di tampilkan dalam film ini sungguh menarik.

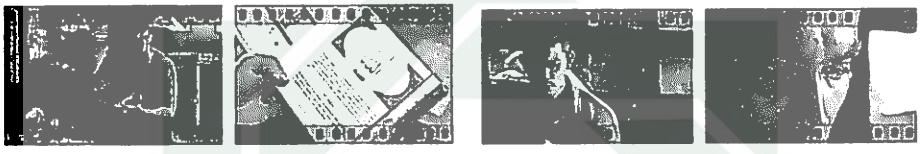

Gambar 3.21

Makna denotasinya adalah Ping Hen telah membuka sebuah buku yang berjudul "99 asmaul husna", sebuah buku yang di pinjam dari Menuk oleh ayah Ping Hen. Dia membuka satu demi satu dan membacanya. Dengan menghayati setiap tulisan yang berada di dalamnya.

Makna konotasinya adalah saat Ping Hen membuka lembaran dari asmaul husna, Ping Hen menerawang jauh yang di tunjukkan oleh ekspresinya. Mencari tahu tentang apa sebenarnya Islam.

Gambar diatas secara biasa hanya menyajikan gambar Ping Hen yang menyesali perbuatanya, namun dengan tehnik pengambilan gambar secara *medium close up* serta *siluet* yang di tampilkan, membuat pengutan karakter Ping Hen yang sedang menyesali perbuatannya. Penyajian scene diatas sedikit gambaran bahwa apabila kita melakukan sesuatu harusklah befikir baik buruknya serta bagaimana orang disekeliling kita nantinya akan mendapatkan akibatnya, aoakah itu bai atau sebaliknya. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adegan tersebut penonton diajak untuk mengetahui bahwa dengan tindakan yang hanya semaunya sendiri pastinya akan menimbulkan berbagai spekulasi dari berbagai pihak, dalam hal ini terjadilah pertengkaran.

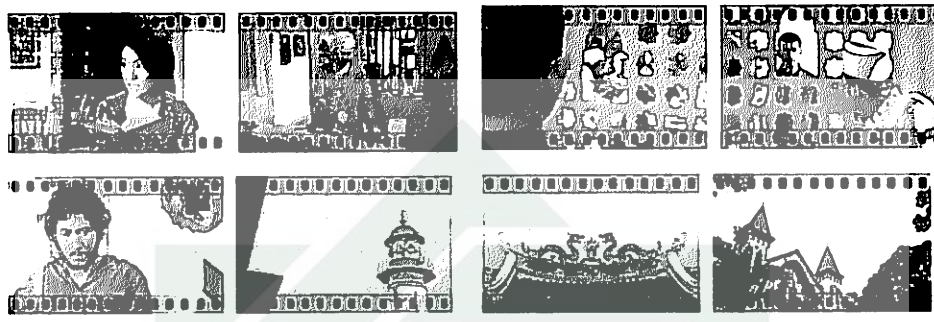

Gambar 3.22(Gambar berurut dari kiri ke kanan)

Makna denotasinya adalah Rika membacakan isi buku tersebut dengan kemudian memperhatikan setiap bait demi bait isi dari buku yang ia baca. Membacakan sebuah buku untuk sahabat ya yang sedang ulang tahun, yaitu Surya, dan juga sekaligus sebagai kado atau hadiah ulang tahunnya.

Makna konotasi dalam gambar diatas adalah bagaimana seseorang harus menyikapi suatu perbedaan. Dalam hal ini, perbedaan akan selalu membuat orang berfikir semua itu salah, dan dirinya lah yang paling benar. Sehingga dengan perbedaan itu, orang tidak mau menghargai dan lebih bersikap tidak mau tau bahkan berujung ke dalam tindakan anarki. Seharusnya dalam perbedaan itu, kita bisa belajar tentang indahnya keberagaman. Dengan ekspresi wajah tenang yang diberikan Rika saat membaca isi buku tersebut, Surya pun memikirkan isi dari buku yang Rika bacakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menyelipkan beberapa gambar mulai dari Ping Hen yang datang ke Masjid dan melihat Ustadz sedang mengajarkan ngaji kepada beberapa santri, tempat ibadah para pemeluk agama, hingga gambar ketiga keluarga yang terdapat dalam film ini. Dengan di iringi *backsound* suara Rika yang masih menjelaskan tenytang isi cuplikan dari novel tersebut dan nyanyian-nyanyian keagamaan Kristiani, menambah penguatan makna, bagaiman kita harus memperhatikan pentingnya menyikapi suatu perbedaan dan cara pandang seseorang, terutama dalam hal agama. Sehingga tidak terjadi berbagai tindakan diluar batas normal, dan kedamaian akan tercipta.

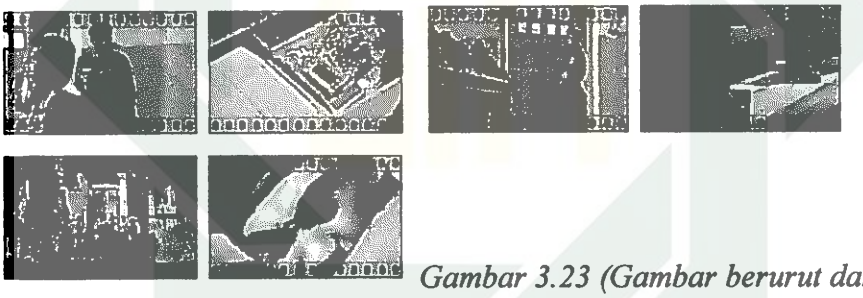

Gambar 3.23 (Gambar berurut dari kiri ke kanan)

Makna denotasi dalam gambar diatas adala saat Sholeh melihat ada bom dan dia merasa takut serta khawatir dengan tindakan apa yang harus ia lakuakn, sehingga ia memujtuska untuk membawa lari bom keluar dari Gereja guna menyelamatkan semua peserta paskah. Dengan begitu acara bisa berjalan kembali secara hikmat.

Makna konotasi nya adalah saat Sholeh menemukan bom itu, Sholeh berfikir berulang kali untuk menyelamatkan semua orang. Namun orang pertama yang ia fikirkan adalah istrinya, Menuk. Dia telah membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menuk kecewa atas perilakunya saat melakukan aksi protes terhadap restoran Tan Kat Sun. Sehingga membuat Tan Kat sun meninggal, tidak hanya itu Sholeh juga teringat akan perkataan-perkataan Menuk yang bangga karena Sholeh telah dapat pekerjaaan sebagai Banser NU. di sisi lain, dengan menyelamatkan seluruh peserta paskah, maka ia akan bisa berjihad sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan tim nya. Menolak semua argumen bahwa Islam itu teroris dengan menjaga Gereja. Penguatan ekspresi yang di tampilkan oleh Sholeh semakin menarik dengan pengambilan gambar secara *Close Up.*

Gambar 3.24 (Gambar berurut dari kiri ke kanan)

Makan denotasi gambar diatas adalah mami Ping Hen yang berbicara dengan hatinya yang ditujukan kepada suaminya yang sudah tiada, bahwa anaknya Ping Hen berani membuat sebuahpilihan dan sudah menuruti permintaan terakhirnyasebelum meninggal. Serta Ustadz memberikan beberapa penjelasan saat Ping Hen meminta kepadanya untuk menjelaskan apa sebenarnya Islam. Makna konotasinya adalah dimana saat Ping Hen mendengarkan semua penjelasan dari Ustadz, Ping Hen berfikir untuk membuat suatu keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna konotasi nya dari beberapa gambar diatas adalah sikap mami Ping Hen yang menyemprot tanaman seperti yang dilakukan Papi Ping Hen semasa hidupnya, dengan suara hati yang ditujukan kepada suaminya. Gambar tersebut menghantarkan penonton untuk mengingat kembali apa yang pernah dilakukan oleh Tan Kat sun. Serta ekspresi wajah Ping Hen yang seksama mendengarkan penjelasan ustadz, membuatnya tergerak untuk melakukan suatu perubahan, dimana ia memutuskan untuk berpindah agama masuk Islam. Seperti apa yang di wasiatkan oleh ayahya, Tan Kat Sun.

Serat terdapat pula gambar dimana Rika yang sedang mengadakan pembagian kue karena Abi telah menyelesaikan ngajinya sampai akhir (hataman) dan datanglah keluarga Ruika yaitu Ibu dan Bapak Rika yang tak lain adalah nenek dan kakek Abi. Kecerian yang nampak dalam ekspresi wajah Abi serta Rika membuat film ini semakn menyentuh, yang kemudian di lanjutkan dengan gambar dimana Ping Hen sedang melafadzkan dua kalimat Syahadat yang bertanda bahwa dia sudah Masuk Islam, pilihan yang ia ambil serta permintaan terakhir dari papinya.

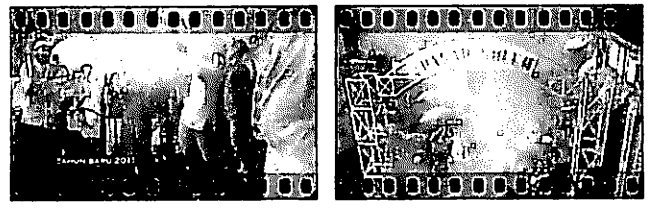

Gambar 3.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna denotasi nya adalah kebahagian semua orang-orang dalam menyambut tahun baru. Semua bersorak gembira, dan perubahan nama kampung mereka dari kampung pasar baru, menjadi kampung Pasar Sholeh.

Makna konotasinya adalah untuk mengingat jasa Sholeh yang menyelamatkan orang-orang kristiani yang sedang merayakan natal di Gereja dari bom, sehingga kampung mereka di ganti. Kesenangan Menuk juga dirasakan bahwa suaminya telah melakukan hal yang terbaik. Serta Ping Hen yang telah membuat pilihan dengan masuk Islam.

Kemeriahan yang ditampilkan dalam akhir cerita menimbulkan makna yang mana bahwa dengan saling menghargai itu adalah kedamaian yang tidak ternilai harganya, dengan saling menghargai maka akan ada kebahagiaan tanpa adanya permusuhan yang berarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id